

SKRIPSI

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR
SISWA DI SMP DARUNNAJAH SRATEN
BANYUWANGI**



Oleh :

YUDI SAHARA

NIM : 2011111079

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

SKRIPSI

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR
SISWA DI SMP DARUNNAJAH SRATEN
BANYUWANGI**



Oleh :

YUDI SAHARA

NIM : 2011111079

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

PERSYARATAN GELAR
MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR
SISWA DI SMP DARUNNAJAH SRATEN
BANYUWANGI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas KH.
Mukhtar Syafa'at Darussalam Blokagung Banyuwangi untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Oleh :

YUDI SAHARA

NIM : 2011111079

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul:

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SMP DARUNNAJAH SRATEN BANYUWANGI

Telah disetujui untuk diajukan
dalam sidang skripsi Pada
tanggal: 03 Juni 2024

Menyetujui



Ketua Prodi

Pembimbing

Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H. Syamsul Mu'arif, S.Pd., M.M.
NIPY.3151905109301 NIPY. 3150128106401

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudara Yudi Sahara telah di munaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:
01 Juli 2024
dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Tim Penguji:

Ketua

Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H.
NIPY. 3151905109301

Penguji 1

Muhammad Nasih, M.Pd.
NIPY. 3512115108501

Penguji 2

Lutfi Wakid, M.Pd.
NIPY. 3151522109101



Dr. SITI AYLAH, S.Pd.I., M.Si
NIPY. 3150801058001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

وَكُنْ مُسْتَفِيدًا كُلَّ يَوْمٍ زِيَادَةً # مِنَ الْعِلْمِ، وَاسْبَحْ فِي بُحُورِ الْفَوَائِدِ

“jadilah orang yang setiap hari mengambil tambahan faedah dari ilmu, dan berenaglah di lautan faedah”
(Syeikh Burhanudin Az Zhanurji)

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. kepada kedua orang tuaku, yang selama ini telah banyak melimpahkan kasih sayang dan doanya, tanpa sedikit pun meminta balas imbalan dan mendidik dan membimbing saya sampai saat ini
2. Segenap pengasuh pondok pesantren Darussalam dan terkhusus KH. Ahmad Hisyam Syafa'at dan KH. Muhammad Hasyim Syafa'at penyejuk hati dengan segenap kalam hikmahnya.
3. Segenap dosen UIMSYA Darussalam yang telah memberikan ilmunya kepadaku, sehingga saya dapat faham tentang pentingnya hidup bersosial dan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat dengan baik.
4. Kepada Pengurus Pondok Pesantren Darussalam yang telah memberi semangat dan dukungan dalam menyusun skripsi (walaupun hanya satu atau dua orang).
5. Kepada dosen – dosen S1 UIMSYA khususnya prodi manajemen yang telah rela membagikan ilmunya kepada penulis, karena jasa bapak ibu dosen penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua teman-teman dan rekan mahasiswa khususnya prodi MPI 2020 yang selalu memberikan dorongan dan motifasi. Tiada balas jasa yang bisa saya berikan kecuali doa yang selalu saya sertakan dalam naungan munajat kepada Allah Swt, semoga jasa kalian semua menjadi amal yang selalu mengalir sampai pada akhir nanti, amin.

PERNYATAAN KEASLIAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya:

Nama : Yudi Sahara
NIM : 2011111079
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat Lengkap : Dsn.Tugu Mulyo, kp 3, Kec.
Lempuing, Kab. Ogan Komring
Ilir, Prov. Sumatra Selatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain kecuali pada bagian – bagian yangdi rujuk sumbernya.
- Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.

Banyuwangi, 3 juni 2024



Yudi Sahara

NIM : 2011111079

ABSTRAK

Yudi Sahara, 2024. “Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMP Darunnajah Sragen Cluring Banyuwangi”. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam KH Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi. Pembimbing Syamsul Mu’arif, S.Pd., M.M.

Kata kunci: Manajemen Peserta didik, kedisiplinan siswa

Manajemen peserta didik merupakan strategi lembaga pendidikan dalam membentuk karakter siswa melalui sebuah program kegiatan di sekolah yang terbentuk didalam susunan program harian, bulanan, dan tahunan, Maka dari manajemen peserta didik inilah yang menjadi pokok pembahasan adalah pembentukan karakter mengingat bahwa di era globalisasi kemerosotan akhlak dan budi pekerti pemuda pemudi bangsa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dengan melakukan: reduksi data, Penyajian data, penarikan kesimpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah (1) Perencanaan Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di madrasah terlaksana dengan melibatkan kepala sekolah, kesiswaan, guru dalam membentuk tata tertib, analisis kebutuhan siswa, dan penerimaan peserta didik baru. (2) Pengorganisasian Manajemen Kesiswaan di madrasah dilaksanakan melalui pembagian tugas kepada anggota organisasi. (3) Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan di madrasah dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembinaan ekstrakurikuler, pembinaan dengan melalui program kesiswaan. (4) Pengawasan Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di madrasah dilakukan dengan cara rekapitulasi tingkah laku siswa oleh kepala sekolah, kesiswaan, para guru dan staff di dalam rapat dan membahas tentang kenaikan kelas serta kelulusan siswa.

ABSTRAK

Yudi Sahara, 2024. "Students Management in Improving Student Learning Discipline at Darunnajah Sragen Cluring Banyuwangi Middle School". Islamic Education Management Study Program Thesis, KH Mukhtar Syafaat Syafaat Blokagung Banyuwangi Islamic University. Supervisor Syamsul Mu'arif, S.Pd., M.M.

Keywords: *Student Management, student discipline*

Student management is an educational institution's strategy in shaping student character through a program of activities at school which is formed in a daily, monthly and annual program structure. So, from student management, the main topic of discussion is character formation considering that in the era of globalization, morals and morals are declining. character of the nation's young people.

The purpose of this research is to find out student management planning, organizing, implementation and describe the supervision of student management in improving student discipline. This research uses a qualitative approach with descriptive research type. Data collection techniques use observation, interviews and documentation methods. The data analysis technique uses an interactive model by carrying out: data reduction, data presentation, drawing conclusions. The data validity method uses data source triangulation and technical triangulation.

The result of this research is that Student Management Planning in Improving Student Learning Discipline in madrasas is carried out by involving the principal, student affairs, teachers in establishing rules of conduct, analyzing student needs, and accepting new students. Organizing Student Management in madrasas is carried out through the distribution of tasks to members of the organization. Implementation of Student Management in madrasas is carried out in the form of extracurricular coaching activities, coaching through student programs. Supervision of Student Management in Improving Student Discipline in madrasas is carried out by recapitulating student behavior by the principal, student affairs, teachers and staff in meetings and discussing class advancement and student graduation

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin segala puji bagi Allah SWT, proposal skripsi ini dapat diselesaikan semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar muhammad SAW. Yang menjadi suri tauladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, proposal Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung KH. Ahmad Hisyam Syafa’at, S.sos.I., M.H.
2. Dr. H. Ahmad Munib Syafaat, Lc., M.E.I selaku rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
4. Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H. selaku ketua prodi Managemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
5. Syamsul Mu’arif, S.Pd., M.M selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan proposal skripsi ini
6. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
7. Semua pihak baik secara langsung atau tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan Proposal Skripsi ini.

Tiada balas jasa yang diberikan oleh penulis kecuali hanya doa kepada Allah SWT yang maha pemurah lagi maha penyayang. Semoga kebaikan beliau mendapatkan balasan darinya.

Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan Proposal Skripsi ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena, dengan kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik dan atas segala kekhilafan dalam penulisan Proposal Skripsi ini mohon maaf sebagai insan yang lemah.

Ahirnya kepada *Allah Azza Wajalla*, penulis kembalikan segala
suatunya dengan harapan semoga Proposal Skripsi ini tersusun dengan
ridho-nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Ya Robbal' Alami*.

Blokagung, 03 Juni 2024

Penulis

Yudi Sahara

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
HALAMAN PRASYARAT GELAR.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iv
HALAMAN MOTO DAN PENGESAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA).....	vii
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Masalah Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	5
1. Manajemen peserta didik	5
2. Meningkatkan Kedisiplinan Belajar.....	11
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	13
C. Alur Pikir Penelitian.....	16

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	18
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	19
C. Informan Penelitian.....	19
D. Data dan Sumber Data	20
E. Prosedur Pengumpulan Data	21
F. Keabsahan Data.....	22
G. Analisis Data	24

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran umum penelitian	26
B. Verifikasi data lapangan.....	32

BAB V PEMBAHASAN

A. Manajemen Peserta Didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Darunnajah sraten banyuwangi	45
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Peserta Didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Darunnajah sraten banyuwangi	49

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	50
B. Implikasi Penelitian.....	51
1. Implikasi teori.....	51
2. Implikasi kebijakan.....	51
C. Keterbatasan Penelitian.....	51
D. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu
Tabel 2.2 Alur Pikir Penelitian.....
Tabel 4.1 Tenaga Pendidikan dan Kependidikan.....
Tabel 4.2 Jumlah siswa
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Pendidikan.....

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pamflet PPDB.....

Gambar 4.2 Ekstra Kurikuler Pramuka

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Pengantar Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 : Kartu Bimbingan
- Lampiran 4 : Cek Plagiasi
- Lampiran 5 : Draft Interview
- Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7 : Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa atau peserta didik adalah aset terpenting setiap negara di dunia untuk mencapai masa depan, jadi mereka harus dikelola dengan baik. Selain itu, semua pihak, termasuk sekolah, harus memberikan perhatian penuh kepada siswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi mereka (Sudirman Anwar, 2015:54). Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sisdiknas. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka disinilah pendidikan berperan penting dalam mencapai itu semua.

Peserta didik adalah seorang yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Oleh karena itu mereka sangat memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya (Abuddin, 2005:131). Tugas membimbing dan mengarahkan di atas tidak lain dan tidak bukan adalah tugas guru di suatu lembaga pendidikan terutama dalam mengelola siswa di lembaganya tersebut. Disinilah kemudian manajemen kesiswaan menjadi bagian penting yang tak mungkin untuk dipisahkan dengan dunia pendidikan manajemen peserta didik adalah keseluruhan proses kegiatan yang sengaja direncanakan dan dilaksanakan dengan bimbingan terus-menerus terhadap seluruh peserta didik didalam lembaga yang bersangkutan agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien (Mulyono, 2016:17).

Upaya lembaga menjadikan prestasi peserta didik baik, kedisiplinan menjadi faktor utama di dalamnya karena melatih siswa untuk bisa mengendalikan diri, menghargai, mentaati segala peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Namun sebaliknya, pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu

akan merugikan dirinya dan akan menimbulkan sebuah permasalahan maka dalam pelaksanaannya sebagai pendidikan dapat menindak siswa dengan diberikan sanksi atau hukuman serta peringatan. Dengan kata lain setiap anak didik harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya. Selanjutnya juga mau dan mampu mematuhi ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah SWT dalam beribadah dan ketentuan lainnya yang berisi nilai-nilai fundamental serta mutlak sifatnya, dalam kehidupan keluarga, masyarakat bangsa dan bernegara sesuai dengan syari'at Islam (Handari, 2018:3).

Pentingnya siswa mempunyai kedisiplinan belajar karena kedisiplinan ini dapat mencegah perilaku buruk dan gangguan dalam proses pembelajaran. Dengan disiplin maka siswa akan terlatih dan terbiasa melakukan perbuatan baik serta mampu mengontrol setiap perbuatannya. Hal ini akan menjadikan siswa patuh taat dan tertib terhadap proses belajar mengajar. Berlangsungnya proses pembelajaran, ketaatan didalam belajar sangatlah penting karena tanpa kesadaran untuk mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya maka pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan maksimal. Oleh sebab itu, semua siswa perlu disiplin dan mengikuti aturan agar pembelajaran dapat berjalan lancar.

Terkait kedisiplinan belajar terdapat dalam kandungan QS Al Kahfi Ayat 70 yang diriwayatkan oleh nabi Khidir AS sebagai berikut:

قَالَ فَإِنْ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أُحْدِثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا

Artinya: "Jika engkau mengikutiku maka janganlah engkau menanyakan kepadaku tentang suatu perbuatan yang engkau lihat aku melakukannya hingga aku sendirilah yang memulai untuk menerangkan permasalahannya kepadamu."

Dalam salah satu qiraat dalam Tafsir Jalalain, "Dengan Lam berbaris fatah dan Nun bertasydid (tentang sesuatu yang kamu ingkari menurut pengetahuanmu, dan bersabarlah jangan menanyakannya kepadaku (sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu) dan jika kamu ingin mengikuti

saya, maka janganlah kamu menanyakannya kepada saya. " Kemudian, Nabi Musa menerima syarat itu, yaitu bahwa siswa harus berperilaku baik dan sopan terhadap gurunya.

Kedisiplinan belajar adalah suatu keadaan keteraturan di mana peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran dengan mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan secara sadar tanpa adanya aturan-aturan tertulis yang memaksa atau cara-cara yang tidak terucapkan untuk mengubah tingkah laku.

Dari klarifikasi hipotesis di atas, bahwa setiap unit lembaga pendidikan harus memiliki pilihan untuk tanpa henti melaksanakan perencanaan sebaik mungkin sesuai dengan bagian dari kebutuhan organisasi pendidikan dan terutama siswa dari masuk ke sekolah sampai meninggalkan sekolah. Hal tersebut dilakukan oleh SMP Darunnajah, Sragen, Cluring, Banyuwangi, yang merupakan salah satu sekolah SMP berbasis pesantren yang berada ditengah-tengah sekolah berbasis pesantren lainnya.

Berdasarkan observasi diawal atau rumusan sementara dengan judul Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa, supaya dapat meningkatkan kedisiplinan belajar Siswa dalam dunia pendidikan.

Hasil wawancara kepala sekolah, WKS kesiswaan, dan lainnya, terkait masalah kedisiplinan siswa di SMP Darunnajah Sragen, terlihat kurang adanya kedisiplinan belajar, kurangnya dalam kerapian berseragam sekolah, serta kurang adanya semangat belajar dalam lingkungan sekolah yang mengakibatkan kurang efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Dari penjelasan di atas maka diperlukan penataan atau pengelolaan aktifitas siswa secara serius. Hal inilah membangkitkan semangat peneliti untuk melakukan kajian masalah kedisiplinan peserta didik di SMP Darunnajah Sragen dengan mengangkat judul "Manajemen Peserta didik Dalam Meningkatkan kedisiplinan belajar di SMP Darunnajah Sragen."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang terdapat diatas mengenai, data difokuskan pada beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Darunnajah Sragen?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Manajemen Peserta Didik dalam meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di SMP Darunnajah Sragen?

C. Masalah Penelitian

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di SMP Darunnajah Sragen diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Terlihat kurang adanya kedisiplinan belajar di SMP Darunnajah Sragen
2. Kurangnya dalam kerapian berseragam sekolah di SMP Darunnajah Sragen
3. Kurang adanya semangat belajar dalam lingkungan sekolah yang mengakibatkan kurang efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran dalam suatu penelitian mengenai jalannya penelitian yang akan diselesaikan, adapun tujuan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar di SMP Darunnajah Sragen.
2. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMP Darunnajah Sragen.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis:

Hasil penelitian di inginkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang teori manajemen peserta didik dan menjadi solusi untuk meningkatkan kedisiplinan belajar

2. Kegunaan Praktis:

- a. Sebagai tambahan pemikiran untuk stakeholder dalam membuat rencana Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar di SMP Darunnajah Sragen.
- b. Diperolehnya gambaran yang jelas tentang Manajemen Peserta Didik yang akan dilaksanakan oleh stakeholder sehingga dapat berjalan sesuai dengan harapan.
- c. Penelitian ini juga diharapkan sebagai pengembangan penelitian selanjutnya dalam menganalisis dan mengkaji mendalam Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Manajemen Peserta Didik

Manajemen dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mengendalikan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan menggunakan tujuan, usaha manusia, dan sumber daya lainnya. Definisi lain menjelaskan, manajemen adalah seni menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. (Mary Parker Follet dalam Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah 2012:5).

Menurut Badrudin (2013:2-4) manajemen adalah sebuah prosedur khas yang terdiri dari kegiatan manajerial berupa perencanaan, pengorganisasian, pengerahan, pengembangan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menggerakkan SDM dan sumber daya yang berbeda untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan, menurut Shalahudin dalam Siswanto (2021: 3-4) manajemen adalah seni dan ilmu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, memotivasi dan mengendalikan orang-orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

Dalam pandangan Islam, manajemen disebut organisasi dengan menggunakan sebuah kata al-tadbir (organisasi). Kata ini adalah turunan dari kata dabbara (tatanan) yang muncul di berbagai tempat dalam kandungan QS AS-sajadah ayat 5 dalam firman Allah SWT.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ه (السَّجْدَةُ/32: 5)

Artinya : “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah: 05).”

Menurut tafsiran Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, "Dia mengatur urusan", Dia-lah satu-satunya yang Esa mengatur baik yang bersifat taqdiri maupun syar'i. Pengaturan ini berasal dari Dzat Yang Mahakuasa lagi Mahakuasa, yang berdiri "dari langit ke bumi" dan dengannya Dia membahagiakan dan menyengsarakan, membuat kaya dan fakir, memuliakan dan menghinakan, mengangkat dan menurunkan rezeki, "Kemudian ia (urusan itu) naik kepadanya, "dalam satu hari yang kadar lamanya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu", artinya perintah (urusan) turun dari sisiNya dan naik kepadanya.

Manajemen peserta didik adalah suatu pengaturan atau penataan segala kegiatan yang berangkain dengan siswa, yaitu sejak mulai masuknya siswa sampai dengan siswa tersebut meninggalkan sekolah atau lembaga pendidikan. Manajemen peserta didik tidak hanya sekedar kegiatan yang diselenggarakan sekolah seperti penerimaan siswa baru dan pengembangan siswa, namun juga keinginan untuk memaksimalkan potensi siswa baik secara mental maupun fisik. Sehingga ketika siswa lulus dalam pendidikan sekolah akan mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan. Sedangkan menurut Menurut Rifa'i dan Gunawan (2018: 6) manajemen peserta didik adalah seluruh prosedur kegiatan yang direncanakan dengan sengaja dan dilaksanakan agar semua peserta didik pada lembaga pendidikan yang bersangkutan bisa berperan secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan dan dukungan jangka panjang yang sudah ditetapkan. Pengertian manajemen peserta didik menurut Undang-Undang Sisdiknas Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 adalah anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang dimungkinkan melalui jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Pandangan Islam terhadap manajemen peserta didik dinamakan dengan memakai kata al-tadbir (pengaturan) (Ramayulis, 2008: 362). Dalam kandungan Al-Qur'an surat Al- Kahfi ayat 23 yang berbunyi:

وَلَا تَقُولَنَّ لِشَيْءٍ إِنِّي فَاعِلٌ ذَٰلِكَ غَدًا ۚ ٢٣ (الكهف/18: 23)

Artinya: Dan jangan sekali-kali kamu mengatakan tentang sesuatu: "Sesungguhnya aku akan mengerjakan ini besok pagi."

Dalam tafsir Jalalain, lafal Ghadan berarti "Dan jangan sekali-kali kamu mengatakan "Sesungguhnya aku akan mengerjakan itu besok pagi". Tafsir Ibnu Katsir menyatakan bahwa ini adalah contoh adab Allah yang diberikan kepada Rasulullah saw mengenai hal-hal yang ingin dia lakukan di masa depan, yang berarti bahwa dia harus mengembalikannya kepada kehendak Allah yang Mahaperkasa dan Mahamulia, yang mengetahui segala sesuatu yang ghaib dan mengetahui apa yang telah, yang akan, dan yang tidak akan terjadi.

Menurut Badrudin (2014: 61-62) tujuan umum evaluasi peserta didik sebagai berikut:

- 1) Mengelompokan informasi yang menunjukkan tingkat kemajuan siswa dalam menggapai tujuan yang diinginkan.
- 2) Mengizinkan instruktur/pendidik mensurvei latihan/pengalaman yang diperoleh.

Peserta didik yaitu anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi dirinya melalui proses pendidikan. Siswa merupakan karakter yang melalui proses peningkatan perubahan sejak lahir sampai meninggal, dengan perubahan yang terjadi secara alamiah.

Menurut Sudarwan Danim (2010:1) Siswa adalah sumber data utama dalam proses pendidikan sekolah. Siswa dapat belajar sendiri tanpa guru, namun guru tidak dapat mengajar tanpa adanya siswa. Sedangkan menurut Muhammad Thoha (2016:33), kebijakan operasional sekolah penerimaan peserta didik baru, memuat aturan mengenai jumlah peserta didik yang dapat diterima di suatu sekolah. Penentuan mengenai jumlah peserta didik, tentu saja didasarkan atas kenyataan-kenyataan yang ada di sekolah atau faktor kondisi sekolah Oleh sebab itu, kehadiran siswa dalam suatu proses organisasi atau

lembaga pendidikan sangatlah penting dan interaksi antara pendidik dan siswa sangat diperlukan.

Dalam sudut pandang islam peserta didik ialah sekelompok manusia yang mencari ilmu yang terdapat dalam Al Qur'an surat Al- Baqarah ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ اٰمِنُوْا كَمَا اٰمَنَ النَّاسُ قَالُوْۤا اَنُؤْمِنُ كَمَا اٰمَنَ السُّفَهَاءُ ۗ اَلَاۤ اِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَاءُ وَلٰكِنْ لَا يَعْلَمُوْنَ ۙ ۱۳ (البقرة/2: 13)

Artinya: Apabila dikatakan kepada mereka berimanlah kamu sebagaimana orang-orang lain telah beriman.

Dalam tafsir Al-Baidhawi, Anwārut Tanzīl wa Asrārut Ta'wīl, hamzah pada kata "anu'minu" berarti ingkar. Karena kehancuran iman mereka dan penghinaan terhadap orang yang beriman, orang munafik menolak perintah iman. Karena itu, mayoritas orang yang beriman di Madinah adalah orang-orang yang miskin, beberapa bahkan budak seperti Shuhaib dan Bilal. Mungkin pengingkaran itu berarti menahan diri dan tidak peduli terhadap Abdullah bin Salam dan sahabatnya yang beriman. "As-Safih", di sisi lain, berarti keringanan dan kelemahan pikiran yang disebabkan oleh kekurangan daya akal.

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa orang yang bodoh dan percaya pada kebodohnya tetapi percaya bahwa kebodohnya bertentangan dengan kenyataan adalah yang lebih bodoh dan lebih bodoh daripada orang bodoh yang sadar diri dan mengakui ketidaktahuannya. Orang bodoh yang disebut kedua kadang-kadang dianggap uzur dan masih dapat diingat, dan ayat-ayat Al-Qur'an masih bermanfaat baginya.

Terkait manajemen Peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Menurut Badrudin (2013:2-4) manajemen adalah sebuah prosedur khas yang terdiri dari kegiatan manajerial berupa perencanaan,

pengorganisasian, pengerahan, pengembangan dan pengawasan. Hal ini sebagai berikut:

a. Perencanaan Manajemen Peserta Didik

Dalam perencanaan kesiswaan ada analisis kebutuhan peserta didik terlebih dahulu sebelum merencanakan. Menurut Rifai (2018:27) Analisis kebutuhan peserta didik ialah penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang meliputi: (1) merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas/jumlah kelas yang tersedia, serta pertimbangan rasio murid dan guru. (2) menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia dan tenaga kepedulian yang tersedia.

b. Pengorganisasian Manajemen Peserta Didik

Menurut Suhadi Winoto (2020:55) Pengorganisasian merupakan proses memadukan sumber daya organisasi baik sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam proses pengorganisasian ada beberapa hal yang perlu dilakukan, menurut Imron Fauzi (2019:45) Organizing (Pengorganisasian) ini terdiri beberapa kegiatan, diantaranya yaitu:

- 1) Menyediakan fasilitas-fasilitas perlengkapan, dan tenaga kerja yang diperlukan untuk penyusunan rangka kerja yang efisien.
- 2) Mengelompokkan komponen kerja kedalam struktur organisasi secara teratur.
- 3) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi.
- 4) Merumuskan dan menentukan metode serta prosedur.
- 5) Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan tenaga kerja dan mencari sumber-sumber lain yang diperlukan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan pengorganisasian adalah memadukan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan secara efektif dan

efisien. Sedangkan prosesnya adalah memilih dan memilah metode serta prosedur yang akan dilakukan, pembagian tugas sesuai dengan kompetensi dari garis koordinasi yang sudah ditentukan.

c. Pembinaan Peserta Didik

Menurut Sarbaini (2012:25) Pembinaan merupakan beragam upaya atau usaha dalam bentuk proses, cara, perbuatan, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang lebih baik dan maju menuju pembaharuan dan penyempurnaan. Sedangkan Menurut Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya (2017:49) Pembinaan adalah sebuah program untuk membina sumber daya manusia baik administrasi maupun edukatif dilingkungan pendidikan. Pembinaan lebih berorientasi pada pencapaian standart minimal, yaitu diarahkan untuk dapat melakukan pekerjaan atau tugasnya sebaik mungkin dan menghindari pelanggaran.

Pembinaan yang dimaksud dalam hal tersebut adalah suatu upaya sadar, terencana dan sistematis yang sifatnya membina atau membimbing siswa dengan memberikan pengarahan guna mencapai tujuan tertentu. Dalam pembinaan ini manajemen kesiswaan tidak hanya merumuskan suatu kegiatan kesiswaan melainkan juga ikut andil dalam membina siswa kearah tujuan dari suatu program tersebut.

d. Pengembangan Peserta Didik

Menurut Rifai (2018:17) Pengembangan peserta didik atau siswa adalah proses yang dilakukan terhadap peserta didik agar menjadi manusia yang di harapkan sesuai dengan tujuan pendidikan, dalam hal ini, bakat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler.

Pengembangan disini yang dimaksud, yaitu keseluruhan usaha dan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang memungkinkan siswa bisa mengembangkan pola pikir, sikap, moral serta memperkuat karakter yang baik dan bisa menyesuaikan potensi yang sesuai dengan keinginan

sekolah serta bisa mengambil sikap dari keadaan disekitarnya.

e. Pengawasan Manajemen Peserta Didik

Menurut Imron (2020:40) Controlling atau pengawasan, sering disebut pengendalian, adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan.

Jadi controlling atau pengawasan adalah suatu proses mengendalikan suatu tugas yang dilakukan oleh anggota organisasi berjalan dengan efektif dan efisien. Serta melakukan evaluasi dengan acuan hasil dari pengawasan tersebut.

2. Meningkatkan Kedisiplinan Belajar

Disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang berarti belajar. Dari kata inilah muncul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau latihan. Kata disiplin telah berkembang dalam arti yang berbeda. Disiplin berarti kepatuhan terhadap aturan atau ketundukan pada pengawasan dan pengendalian. Menurut Nana Sudjana (2018:23) belajar merupakan suatu siklus yang digambarkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang individu. Perubahan yang terjadi karena pengalaman pendidikan memerlukan struktur yang berbeda-beda, meliputi informasi, pemahaman, cara pandang dan perilaku, kemampuan, kemampuan dan daya tanggap, pengakuan, dan sudut pandang yang berbeda-beda dalam diri seseorang.

Menurut Ariesandi (2008:30) arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.

Dalam menjalankan kedisiplinan biasanya timbul polemik dalam diri siswa, polemik tersebut berupa rasa berat dalam menjalankan kedisiplinan. Biasanya rasa berat tersebut timbul karena disiplin yang dilatar belakangi oleh paksaan bukan oleh kesadaran pada diri siswa., Jika disiplin karena paksaan biasanya dilakukan dengan terpaksa pula. Keterpaksaan itu karena takut akan

dikenakan sanksi hukum akibat pelanggaran terhadap peraturan.

Dari penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa kedisiplinan bisa timbul dari seseorang karena keterbiasaan dan juga bisa timbul ketika dipaksakan ketika ada yang melatar belakangi paksaan tersebut seperti halnya peraturan beserta konsekuensinya.

Pelajaran Islam banyak mengandung bait-bait Alquran dan Hadits yang menyerukan kedisiplinan dalam perasaan menaati pedoman yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Selain disebutkan dalam Surat Al-Ashr, ayat 59 Surat An-Nisa memberikan informasi tambahan mengenai kedisiplinan dan ketaatan pada suatu aturan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩ (النساء/4: 59)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Dalam Tafsirnya Ibnu Katsir menjelaskan ayat ini menjelaskan tentang etika bernegara agar ketika terdapat peselisihan, maka kembalikanlah pada hukum Allah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits. Akan tetapi, Al-Qur'an dan hadits juga tidak bisa dipahami mentah-mentah. Untuk memahami keduanya, membutuhkan banyak ilmu. Oleh karena itu, untuk bisa memahami Al-Qur'an dan hadits, kita harus berkiblat pada pemahaman para ulama.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Handayani, 2022 skripsi berjudul Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Pringgabaya. Hasil dari penelitian ini adalah: perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik, pengelompokan peserta didik, kehadiran peserta didik, pembinaan peserta didik, kenaikan kelas dan penjurusan, perpindahan peserta didik, kelulusan dan alumni, kegiatan ekstra kelas, dan layanan peserta didik.
2. Febry Nur Khamaviyah, 2021 skripsi berjudul Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Perencanaan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dengan musyawarah seluruh anggota sekolah dalam membuat tata tertib dan peraturan peserta didik yang wajib dipatuhi, yang paling berwenang terhadap peserta didik adalah kesiswaan dan bimbingan konseling dalam mencapai peserta didik yang disiplin, (2) Pembinaan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dengan dua pembinaan yang diberikan, yaitu pembinaan ekstrakurikuler dan pembinaan kourikuler/arahan, (3) Evaluasi peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dengan melihat perkembangan peserta didik dan hasil rekapitulasi data-data dari setiap peserta didik, yang mana akan menghasilkan data valid dari setiap peserta didik yang mengalami kendala dalam mencapai siswa/siswi yang bersikap disiplin.
3. Faujiah, Reni, 2023 skripsi berjudul Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) perencanaan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa meliputi: proses perencanaan dilakukan dengan musyawarah yang dikoordinir oleh kepala madrasah dengan waka kesiswaan, waka bidang kesiswaan dalam pelaksanaan perencanaan manajemen peserta didik membentuk sebuah tim guna mempermudah dalam melaksanakan tugasnya, dalam perencanaan manajemen peserta didik untuk meningkatkat

kedisiplinan siswa MA Negeri 4 Banyuwangi menerapkan tata tertib berupa sistem poin. (2) penerimaan siswa baru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa meliputi: membentuk tim/panitia yang bertugas khusus dalam penerimaan peserta didik baru, penentuan jumlah siswa yang diterima di MA Negeri 4 Banyuwangi menyesuaikan dengan jumlah kelas, guru, dan sarana dan prasarana yang ada, menerapkan 2 sistem dalam penerimaan peserta didik baru, dan melakukan MATSAMA bagi siswa yang sudah diterima berupa pengenalan kedisiplinan di sekolah serta lingkungan sekolah (3) evaluasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa meliputi: tatib mencatat pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah, melakukan pengawasan siswa sekolah.

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Handayani, 2022	Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Pringgabaya.	1. Penelitian Menggunakan Pendekatan Kualitatif 2. Pengumpulan Data Dengan Observasi, Wawancara Dan Dokumentasi 3. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni sama meneliti permasalahan manajemen peserta didik dalam	Perbedaan penelitian terdapat pada lokasi dan fokus pada masalah penelitian.

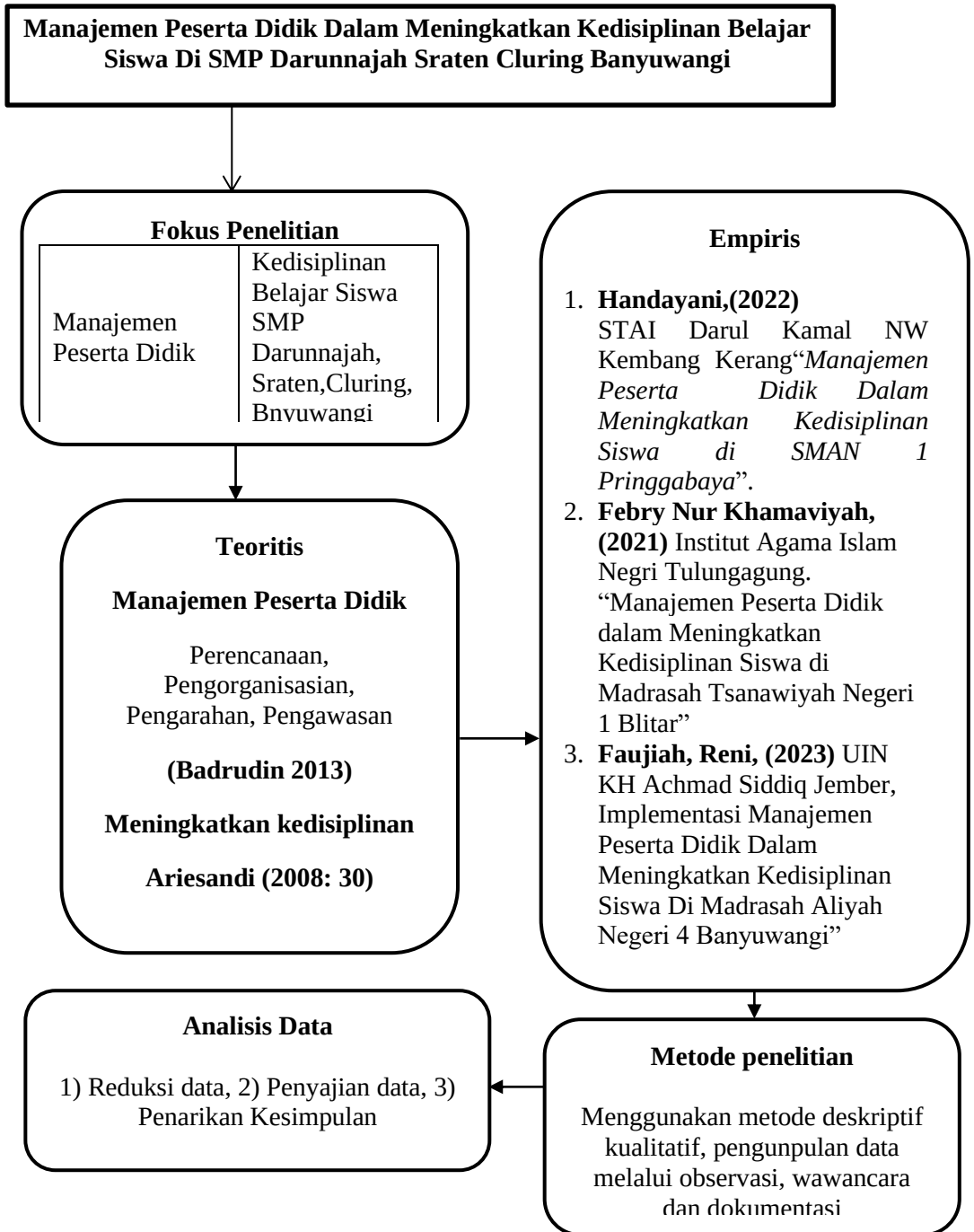
			meningkatkan kedisiplinan	
2	Febry Nur Khamaviyah, 2021	Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar	1. Penelitian Menggunakan Pendekatan Kualitatif 2. Pengumpulan Data Dengan Observasi, Wawancara Dan Dokumentasi 3. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni sama meneliti permasalahan manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan.	Perbedaan penelitian ini terdapat pada lokasi dan fokus pada masalah penelitian.

3	Faujiah, Reni, 2023	Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi	1. Penelitian Menggunakan Pendekatan Kualitatif 2. Pengumpulan Data Dengan Observasi, Wawancara Dan Dokumentasi 3. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan metode triangulasi	Perbedaan penelitian terdapat pada lokasi dan fokus pada masalah penelitian.
---	------------------------	--	--	--

C. Alur Pikir Penelitian

secara sederhana, alur pikir penelitian tentang manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sebagai berikut.

Tabel 2.2 : Alur Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif karena data yang digunakan merupakan data non numerik dan menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah penelitian berupa mengungkapkan apa yang telah diamati, belajar mendengarkan, merasakan, dan mengajukan pertanyaan tentang objek yang relevan untuk memperoleh data faktual. Penjelasan tersebut sesuai yang disampaikan Sugiyono (2015:29) dinyatakan bahwa pada tahap deskriptif, peneliti menggambarkan apa yang dilihatnya, didengarnya, dirasakannya dan diyakininya secara bersama-sama guna mendapatkan data dan informasi yang terorganisasi dengan jelas agar tercipta hasil yang sesuai.

Penelitian berikut ini merupakan jenis penelitian analitik. Kegiatan utama penelitian adalah analisis data yang dikumpulkan sebelum, selama, atau setelah terjun ke lapangan. Teori berkembang berdasarkan penemuan baru yang dilakukan peneliti setelah memasuki lapangan. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif sebagai cara penelitian untuk mendapatkan file atau data deskriptif dari perilaku orang-orang yang diamatinya. Diharapkan kepada peneliti dapat memperoleh data yang lebih tepat mengenai manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Darunnajah Sragen. Penelitian ini mengeksplorasi lebih jauh proses wawancara internal kami dengan pengelola, pemangku kepentingan, guru dan staf, Siswa, orang tua Siswa Penelitian berikut ini merupakan jenis penelitian analitik. Kegiatan utama penelitian adalah analisis data yang dikumpulkan sebelum, selama, atau setelah terjun ke lapangan. Teori berkembang berdasarkan penemuan baru yang dilakukan peneliti setelah memasuki lapangan. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif sebagai cara penelitian untuk mendapatkan file/data deskriptif dari perilaku orang-orang yang diamatinya. Diharapkan kepada peneliti dapat memperoleh data yang

lebih tepat mengenai kedisiplinan siswa di SMP Darunnajah. Penelitian ini mengeksplorasi lebih jauh proses wawancara internal kami dengan pengelola, pemangku kepentingan, guru dan staf, siswa, orang tua dan masyarakat untuk mendapatkan data yang andal dan akurat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Darunnajah Sragen, Kec. Cluring, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur. Adapun penelitian tentang Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Darunnajah yang terletak di komplek Pondok Pesantren Darunnajah Sragen, Kec. Cluring, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur. Sekolah ini masih di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Darunnajah Sragen.

Alasan pemilihan lokasi Berdasarkan observasi diawal atau rumusan dengan judul Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa, supaya dapat meningkatkan kedisiplinan belajar Siswa dalam dunia pendidikan.

C. Informan

Menurut Moleong (2013:95) informan merupakan seseorang yang berperan memberikan informasi tentang lokasi dan situasi lingkungan penelitian. Untuk mengidentifikasi informan, penelitian ini menggunakan metode dan tujuan tertentu (*purposive sampling*) dan menggunakan metode *snowball*. H. Pelacakan data yang berkesinambungan diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada.

Ketentuan mencari informasi tentang manajemen peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, maka syarat yang peneliti pilih sebagai informan adalah informan yang mempunyai hubungan atau koneksi langsung dengan lapangan. Informan yang dipilih peneliti antara lain kepala sekolah, staf kesiswaan, guru dan siswa sebagai informan pendukung atau penyumbang data.

Informan dalam penelitian ini merupakan data atau tenaga pendidik yang memberikan informasi yang masih berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Informan penelitian ini ada tiga yaitu M. Izza Fawaid, S.Pd.I, M.Pd sebagai kepala sekolah, Supriyanto, S.Pd sebagai WKS kesiswaan beserta timnya, tenaga pendidik (guru), dan peserta didik (siswa) yang ada di SMP Darunnajah, Sragen, Cluring, Banyuwangi, dalam informan penelitian untuk melengkapi dan memperkuat data yang teliti.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Emzir (2016: 65) mengatakan bahwa data adalah bukti sekaligus tanda. Data dikumpulkan dengan hati-hati, memberikan fakta kuat yang melindungi tulisan Anda dari spekulasi yang belum ditemukan.

2. Sumber Data

Menurut (Moleong, 2013:155) sumber data penting untuk proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan aktivitas merupakan sumber data utama, selebihnya data tambahan sama halnya dokumen. Dengan adanya sumber data, peneliti dapat mengetahui informasi lebih banyak dan mendalam tentang permasalahan yang sedang diselidiki.

Adapun sumber data yang digunakan adalah:

a. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2017:115) Sumber data yang memberikan data secara langsung kepada peneliti disebut dengan sumber data primer. Dalam penelitian ini, sumber data primer didapatkan melalui wawancara dan observasi.

Data primer adalah data yang memuat segala informasi, fakta dan realita yang terkait atau relevan dengan penelitian, di mana kaitan dan relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung disebut sebagai data utama (primer), karena sumber tersebut menjadi penentu utama yang menentukan keberhasilan atau tidaknya sebuah penelitian yang akan dilakukan. Yang menjadi sumber utama atau data primer dalam penelitian ini adalah Manajemen Peserta Didik Dalam

Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Darunnajah Sragen, Cluring, Banyuwangi.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut (Suryabrata, 2011:96) Sumber data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh analis sebagai bantuan dari sumber-sumber penting. Dapat juga dikatakan bahwa informasi disusun dalam struktur laporan. Peneliti mengolah dan menyajikan data sekunder yang diperoleh dari sumber cetak dan elektronik yang ada. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa data dan dokumentasi yang berkaitan dengan Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Darunnajah Sragen, Cluring, Banyuwangi sebagai penambah untuk keabsahan data.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2019:301) menjelaskan bahwa metodologi pengumpulan data adalah langkah utama menuju penelitian dan titik mendasar dari sebuah penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa data mengenai teknik pengumpulan informasi, peneliti tidak dapat memperoleh informasi yang memenuhi aturan yang telah ditentukan sebelumnya. Prosedur pengelompokan data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2019:302) observasi sebagai premis seluruh ilmu pengetahuan. Peneliti dapat meneliti berdasarkan data, khususnya kebenaran realitas masa kini yang diperoleh melalui observasi. observasi atau persepsi dalam penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMP Darunnajah Sragen. Observasi dilaksanakan dengan harapan penuh untuk memperoleh data sekolah.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara tidak terstruktur bertujuan agar peneliti bisa bebas bertanya tentang Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Darunnajah Sragen Cluring Banyuwangi.

Metode sumber data yang digunakan adalah wawancara terorganisir, yaitu wawancara dimana pewawancara memilih permasalahan dan pertanyaan yang ingin diajukan (Moleong, 2013:101).

Teknik wawancara ini digunakan peneliti untuk memperoleh data informasi dari sumber-sumber yang berhubungan langsung dengan manajemen peserta didik, wawancara dilaksanakan secara transparan dan responden memahami tujuan wawancara, wawancara ditegaskan dengan aturan wawancara sehubungan dengan manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan belajar, wawancara digunakan untuk mencari data tentang informasi:

- a. Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Darunnajah Sragen.
 - b. Faktor pendukung dan penghambat Manajemen Peserta Didik dalam meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di SMP Darunnajah Sragen.
3. Dokumentasi

Menurut sugiyono (2016:326) Metode pengumpulan data selanjutnya adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan kejadian-kejadian sebelumnya. Dokumentasi dapat berbentuk teks, karya manusia yang hebat, bahkan gambar. Penelitian dokumentasi merupakan pelengkap teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Penelitian ini menggunakan metode konsentrasi dokumentasi untuk mendapatkan data tentang pedoman dan kedisiplinan siswa, profil sekolah dan dokumentasi terkait manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMP Darunnajah Sragen.

F. Keabsahan Data

Teknik ini menggunakan triangulasi, yaitu metode penelitian untuk benar-benar melihat keabsahan suatu data yang melibatkan beberapa pilihan yang berbeda dari data tersebut untuk tujuan akhir pemeriksaan atau sebagai pemeriksaan terhadap data tersebut Lexy. J. (2016:330). Triangulasi adalah metode penyelidikan yang menggunakan sumber, pendekatan, peneliti, dan teori sebagai berikut:

1. Triangulasi dengan sumber data

Khususnya dengan melihat dan mengembalikan tingkat kepastian atau data yang didapatkan melalui berbagai waktu dan alat dalam penelitian kualitatif, hal ini dapat dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan data observasi dan data wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dan apa yang mereka katakan secara pribadi. Bandingkan apa yang dikatakan individu mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakan secara umum.
- c. Membandingkan keadaan dan sudut pandang seseorang serta sentimen dan perspektif yang berbeda terhadap individu seperti individu standar, individu yang berpendidikan tinggi atau menengah, individu kaya, pemerintah.
- d. Membandingkan hasil wawancara dan hal-hal dalam dokumen yang terhubung.

2. Triangulasi dengan metode

Menurut Moleong (2014:199) menyatakan bahwa pertama, uji ketergantungan tujuan penelitian dari beberapa metode pengumpulan data. Kedua, menguji kualitas yang tak tergoyahkan dari beberapa sumber data dengan menggunakan strategi serupa.

a. Triangulasi dengan penyidik

Menggunakan peneliti atau pengamatan yang berbeda untuk benar-benar melakukan pengecekan tingkat keandalan data atau dengan membandingkan konsekuensi dari pekerjaan satu penyelidik dengan hasil analisis yang berbeda.

Teknik triangulasi pemeriksa semacam ini yaitu dengan memanfaatkan analis atau pengamat lain untuk benar-benar melihat tingkat keandalan data. Pemanfaatan pengamat yang berbeda mengurangi kecenderungan dalam pemilihan data. Pada dasarnya, penggunaan kelompok eksplorasi dapat diakui sehubungan dengan teknik ini. Cara lain adalah dengan memikirkan akibat kerja seorang penyidik dengan pemeriksa yang berbeda.

b. Triangulasi dengan teori

Menurut Sugiyono (2014:141) ada dua cara melakukan triangulasi menggunakan teori secara induktif dan logis.

Dengan adanya teknik triangulasi tersebut, maka maksudnya adalah untuk mengecek realitas dan keabsahan informasi yang diperoleh di lapangan mengenai Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar di SMP Darunnajah Sragen dari hasil observasi, wawancara dan melalui dokumentasi sehingga seluruh data yang didapat di lapangan dalam penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan.

G. Analisis Data

Menurut Afifudin dan Saebani dalam Imron (2016 : 75) analisis data adalah suatu gerakan memilah data. Catatan lapangan dan komentar analisis, gambar, foto, arsip, laporan, sejarah, artikel, dan sebagainya merupakan contoh data yang dapat dikumpulkan dalam penelitian ini, untuk mengetahui manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMP Darunnajah Sragen Cluring Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan investigasi cerdas dari 3 model yang digabungkan meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti peneliti memadukan dan memilah informasi data-data penting yang berhubungan dengan subjek, sedangkan data yang tidak berhubungan dengan pokok bahasan akan dipersingkat. Hal ini sama dengan menurut Sugiyono (2015:339) yang mengungkapkan bahwa dalam mereduksi, peneliti mengambil data yang paling penting dan sesuai lalu merangkumnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini mencakup data yang dirangkum oleh peneliti dan diputuskan untuk diberikan karena dalam pemahaman subjek dan subtema yang diakui oleh peneliti mengenai kaitannya dengan rumusan masalah secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2015:341) penyajian data kualitatif harus dimungkinkan

dalam bentuk diagram, gambaran singkat, hubungan antar kategori, dan lain-lain. Penyajian data dalam penelitian ini bersifat deskriptif, lebih spesifiknya menggambarkan data penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini berarti peneliti menganggap bahwa kesimpulan yang diambil harus didukung oleh teori para ahli. Menurut Sugiyono (2019:53) penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dari teknik pengumpulan data yang dikelompokkan dan disajikan secara hati-hati, selanjutnya memilih data mana yang akan dijadikan sumber informasi data.

Penelitian kemudian digunakan sebagai panduan untuk mencari data-data baru yang diperlukan.

Temuan penelitian kualitatif merupakan hal baru dan belum pernah ditemukan sebelumnya. Hasilnya bisa berupa suatu gambaran atau suatu artikel yang tadinya redup atau belum jelas, sehingga setelah dicari menjadi jelas. Ini cenderung sebagai keadaan dan hasil logis dari hubungan atau kerja sama, spekulasi atau hipotesis (Sugiyono, 2017:329).

Melalui reduksi dan penyajian data, tujuan penelitian akan diperoleh. Kesimpulannya disesuaikan dan tidak keluar dari permasalahan yang disajikan sasaran penelitian, sehingga kesimpulannya memuat tanggapan yang pasti terhadap permasalahan yang dipecahkan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model penelitian data Miles dan Huberman. Untuk situasi ini peneliti menyimpulkan, memillah perhatian utama dari relatif banyak data yang sudah ditemukan di lapangan mengenai bagaimana manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMP Darunnajah Sraten Cluring Banyuwangi dan kemudian menyajikannya sebagai sebuah contoh, gambaran singkat dalam laporan terakhir penelitian, dan kemudian mengambil kesimpulan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah

- | | |
|----------------------------|--------------------------------|
| a) Nama madrasah | : SMP Darunnajah |
| b) Nis | : 201700 |
| c) Nss | : 202052506238 |
| d) Npsn | : 20577537 |
| e) Alamat madrasah | : Jl. Rahmat agung no. 40 |
| f) Desa | : Krajan rt.001 rw. 009 sraten |
| g) Kecamatan | : Cluringg |
| h) Kabupaten | : Banyuwangi |
| i) Provinsi | : Jawa timur |
| j) Kode pos | : 68482 |
| k) Telepon | : 082330648292 |
| l) E mail Madrasah | : darunnajahsmp9@gmail.com |
| m) Daerah | : Pedesaan |
| n) Status madrasah | : Swasta |
| o) Akreditasi | : C |
| p) Sk pendirian sekolah | : 421.2/921/429.101/2011 |
| q) Tahun berdiri | : 30 Maret 2011 |
| r) Bangunan madrasah | : Wakaf/ milik yayasan |
| s) Lokasi madrasah | : Dataran rendah |
| t) Kegiatan proses belajar | : Pagi hari |
| u) Nama kepala madrasah | : M. izza fawaid, S.Pd.I, M.Pd |

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Pondok Pesantren Darunnajah dibangun di atas tanah wakaf seluas + 2,5 Ha. Dengan batas area sebelah barat dan utara lahan persawahan + 250 Ha. sedang sebelah timur dan selatan lokasi perumahan. didirikan pada tanggal, 13 Oktober 1983 dengan tokoh pendirinya KH. Hudan Dardiri salam dan dibantu oleh Al-Marhum H. ZAINUDIN.

Pada tahun 1980 Kyai Dardiri telah mengawali perintisan berdirinya Pondok Pesantren Darunnajah sejak pindah dari Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

Perjuangan Kyai Dardiri dimulai dari Musholla milik Mbah Sarji yang sebelumnya sudah berdiri. Mula-mula beliau mengajarkan membaca Al Qur'an dan beberapa kitab dasar kepada para pemuda masyarakat sekitar, dan diikuti pula oleh para santri yang dulu pernah diajar di Pondok Pesantren Darussalam Bloakagung.

Di Musholla ini para santri disamping belajar ilmu juga tidur didalamnya. Setelah beberapa bulan musholla tersebut tidak dapat lagi menampung para santri yang ingin belajar kepada Beliau, akhirnya H. Zainuddin (mertua KH. Hudan Dardiri salam) Bersama pemuka masyarakat membangun sebuah Musholla dan asrama yang tidak jauh dari musholla pertama. Selama kurang lebih tiga bulan, musholla tersebut juga tidak mampu menampung para santri yang semakin banyak. Melihat kondisi yang demikian, Kyai Dardiri merasa prihatin sehingga berkeinginan untuk pindah rumah dekat asrama dan musholla yang telah dibangunnya atas nasihat Kyai Mukhtar syafaat.

Dalam tempo setahun, jumlah santri yang belajar bertambah banyak sehingga rumah beliau yang dikususkan untuk bermukim santri putri ini juga tidak mampu menampung mereka. Kemudian munculah ide dari Kyai Dardiri untuk mendirikan Musholla putri yang lebih besar untuk keperluan Sholat dan belajar kusus santri putri. Kemudian beliau memerintahkan para santri untuk mengumpulkan bahan – bahan bangunan seperti kayu, batu, pasir dan bata merah yang kesemuanya itu atas jerih payah santri sendiri.

Peristiwa tersebut terjadi pada tanggal 16 Januari 1984. Sedangkan asrama santri putri baru dibangun kemudian hari setelah jumlah santri yang ingin belajar semakin banyak. Pendirian asrama santri putri juga menggunakan cara-cara yang dipakai ketika pendirian musholla, yaitu para santri disuruh menyediakan bahan – bahan bangunan seperti dulu. Selama pembangunan berlangsung.

Kyai Dardiri bersama mertuanya selalu memberikan bimbingan dan dorongan bahwa setiap

pembangunan apa saja hendaknya dilakukan sendiri semampunya, dan apabila sudah tidak mampu barulah meminta bantuan kepada orang lain yang lebih ahli. Sikap demikianlah yang ditanamkan Kyai Dardiri dalam upayanya untuk menumbuhkan sikap mandiri para santri.

Mula-mula pendidikan yang dilaksanakan di pondok ini tidak menggunakan sistem klasikal, semua santri berkumpul menjadi satu, baik tua, remaja maupun anak-anak untuk memperoleh pelajaran dari Kyai Dardiri dengan materi yang sama. Lama kelamaan santri yang menetap maupun santri pindahan semakin hari semakin bertambah melebihi fasilitas yang ada. Melihat kenyataan ini, Kyai Dardiri memerintahkan kepada santri tertua Nur Ihsan dan Qormain untuk mengatur sistem pengajaran yang lebih efisien dan praktis. Akhirnya di bentuklah sistem klasikal. Ketika itu dibagi menjadi tiga kelas yang terdiri dari awwal, tsani, dan tsalis. Pada tahun 1991, Mushola dan Asrama tersebut di daftarkan pada lembaga Ma'arif dengan nama Darul Falah dan Pondok Pesantrennya pun menggunakan nama yang sama. Karena adanya birokrasi pada waktu itu tidak membolehkan adanya dua lembaga dengan nama yang sama dibawah seorang Ketua Yayasan, maka pada tahun 1992 nama madrasah tersebut diganti dengan AL-AMIRIYYAH dan Pondok Pesantrennya diganti dengan nama DARUNNAJAH yang berarti perkampungan yang sukses atau selamat. Penggantian nama tersebut berkat usulan dari Kyai Mukhtar Syaf'at Pengasuh Pondok Pesantren Darusslam Blokagung.

Kemudian pada tahun 15 Januari 1992 secara resmi Pondok Pesantren Darunnajah telah berbadan hukum berbentuk Yayasan, yaitu dengan nama “YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH” dengan akte notaris Heru Ismadi SH. Nomor: 15 tahun 1992.

Kemudian pada tahun 2011, mulai mendirikan Sekolah Formal (SMP Plus Darunnajah) dan tahun 2014 mendirikan Madrasah Aiyah.

Pendiri:

KH. Hudan Dardiri Salam

Pengasuh KH. Hudan Dardiri Salam

Antusiasme masyarakat terhadap madrasah SMP Darunnajah tergolong sangat baik. *Alhamdulillah*, kondisi itu terus mengalami perkembangan yang menggembirakan yang sampai saat ini Madrasah SMP Darunnajah memiliki jumlah guru dan karyawan sebanyak 18 orang, 95 siswa. Dengan status Trakreditasi C.

3. Ekstrakurikuler

- a. Kepramukaan
- b. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
- c. Kesenian Tari
- d. Teater
- e. Pembinaan Tahfidz dan Tilawatil Al-Qur'an
- f. Pengembangan Seni Drumband, Qashidah dan Marawis
- g. Latihan berpidato dalam tiga bahasa (Indonesia, Inggris dan Arab)
- h. Kajian kitab-kitab kuning

4. Program Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa, guna menciptakan lingkungan belajar efektif dan berjalan sesuai dengan tujuan. Berikut program kedisiplinan siswa:

- a. Patuh pada tata tertib sekolah berarti semua siswa harus mematuhi semua tata tertib yang berlaku.
- b. Datang ke sekolah tepat waktu dan semua siswa tiba sebelum bel masuk berbunyi.
- c. Menggunakan sragam sesuai aturan, siswa mengenakan sragam dengan teratur dan sesuai dengan peraturan.
- d. Siswa tertib selama pelajaran, mematuhi peraturan kelas dan menghindari kegaduhan.
- e. Mengikuti kegiatan upacara, seluruh siswa mengikuti upacara rutin setiap hari senin sebagai bentuk kedisiplinan terhadap rasa nasionalisme
- f. Menyelesaikan tugas tepat pada waktu yang telah ditetapkan oleh bapak dan ibu guru.

- g. Membuang sampah di tempat yang telah disediakan sebagai bagian dari kewajiban menjaga lingkungan sekolah.
- h. Siswa melakukan piket rutin untuk melatih tanggung jawab terhadap kelas.
- i. Memrapikan kelas sebelum pulang sekolah, Siswa bertanggung jawab atas kebersihan kelas sebagai tindakan disiplin merawat sarana prasana sekolah.
- j.

5. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan SMP Darunnajah sebagai lembaga pendidikan yang islami, unggul dan menjadi idaman seluruh lapisan masyarakat

b. Misi

Mendidik dengan mengedepankan lima pilar:

1. Akhlaqul karimah
2. Kedisiplinan
3. Keagamaan
4. Ilmu pengetahuan
5. Keterampilan

6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.1
Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Status guru	Tingkat Pendidikan							
		SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	Madin	JMIH
1	PNS								
2	Tetap yayasan	3				13	2		18
3	Guru bantu								
Jumlah									18

Sumber : Dokumentasi SMP Darunnajah Sragen

7. Jumlah Siswa

Tabel 4.2
Jumlah Siswa

NO	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	VII	16	15	31
2	VIII	18	23	41
3	IX	12	17	29

Sumber : Dokumentasi SMP Darunnajah Sragen

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Demi menunjang proses pengajaran sarana dan prasarana di SMP darunnajah Sragen Banyuwangi dapat digambarkan secara komprehensif, meliputi ruang kelas, perpustakaan, dan ruang-ruang lainnya. Semua yang terletak di wilayah sekolah dalam kondisi baik, Adapun sarana dan prasarana di SMP darunnajah Sragen Banyuwangi sebagai berikut.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Pendidikan

NO	Jenis	Jumlah
1	Ruang Kelas	3
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kepala	1
4	Aula Madrasah	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang UKS	1
7	Toilet	2
8	Ruang computer	1
9	Masjid/Mushola	1
10	Kantin	1

11	Tempat Olahraga/ lapangan	1
12	Tempat Parkir	1
13	Koprasia Siswa	1
14	Ruang Osis	1

Sumber : Dokumentasi SMP Darunnajah Sragen

B. Verifikasi Data Lapangan

1. Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi

Bagian penyajian data penelitian merupakan bagian yang memaparkan secara berurutan mengenai fokus penelitian yang peneliti angkat meliputi manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi.

a. Perencanaan Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi

Perencanaan adalah langkah awal yang diperlukan oleh institusi pendidikan untuk memenuhi persyaratan yang diperlukan supaya meningkatkan kualitas pendidikan dan mengurangi kegagalan mencapai tujuan yang mencakup mengenai peserta didik dalam dunia pendidikan, Karena hal ini merupakan salah satu cara manajemen yang paling umum digunakan untuk mencapai tujuan. Adapun data yang akan ditunjukkan sebagai berikut:

Perencanaan manajemen kesiswaan di SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi tercantum didalam visi dan misi pendidikan. Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, manajemen peserta didik mengarah pada misi dari madrasah. Misi dari madrasah ini adalah sebagai berikut:

“Mendidik dengan mengucapkan lima pilar, akhlaqulkarimah, kedisiplinan, keagamaan, ilmu pengetahuan, keterampilan.”

1) Perencanaan kesiswaan

Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi, perencanaan kesiswaan adalah langkah pertama. Dalam wawancara

ini, peneliti mewawancarai, M. Izza Fawaid, S.Pd.I, M.Pd. selaku kepala Madrasah SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi:

”Sebelum memulai perencanaan kesiswaan, kita harus melakukan analisis kebutuhan; contohnya, untuk dalam upaya PPDB, kita harus menentukan jumlah kandidat peserta didik, siswa yang sesuai dengan kebutuhan dan fasilitas kelas yang ada, dan kami membagikan angket kepada siswa sebelum kami membuat program kegiatan kesiswaan untuk mengetahui kebutuhan siswa yang belum ada di sekolah.”

Seperti halnya yang disampaikan oleh Supriyanto, S.Pd selaku waka kesiswaan SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi:

“Begini mas, perencanaan kegiatan kesiswaan dimulai dengan pertemuan kepala madrasah, staf, guru. untuk membuat pedoman program kedisiplinan, yang mencakup program kegiatan, kewajiban, larangan, dan konsekuensi jika siswa melanggar. Dalam rapat kedua, guru, staf, membicarakan rencana yang sudah dibahas sebelumnya. Yang ketiga, setelah semua disetujui, kita mensosialisasikan saat orientasi dan memberi tahu wali murid.”

Hasil penelitian wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa wks kesiswaan dan guru yang bertanggung jawab di bidang kesiswaan membuat perencanaan kegiatan awal. Perencanaan kesiswaan dipresentasikan di forum rapat, kepada seluruh guru dan karyawan, dan kemudian disetujui oleh kepala madrasah setelah draft selesai. Sementara hasil penelitian tentang analisis kebutuhan siswa bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan kesiswaan untuk menentukan jumlah siswa yang akan diterima di madrasah berdasarkan sarana dan prasarana yang tersedia di madrasah.

2) Syarat syarat penerimaan siswa baru

Adapun syarat penerimaan siswa siswi baru di madrasah SMP Darunnajah Sraten Banyuwangi yang di sampaikan oleh M. Izza Fawaid, S.Pd.I, M.Pd. selaku kepala Madrasah yakni:

“ Seperti ini mas, mengenai pendaftaran ada dua jalur yaitu online dan offline, persyaratanya yakni dengan mengumpulkn foto copy ijazah, akte krlahiran, ktp wali, kk kartu keluarga, perbedaanya antara mengisi formulir secara online di website sekolah dan mengisi formulir secara offline di sekolah.”

Hal ini selaras yang di sampaikan oleh Supriyanto, S.Pd selaku waka kesiswaan SMP Darunnajah Sraten yakni “ syarat penerimaan peserta didik baru ada dua jalur offline dan online, ada pula jalur tahfizdhul qur’an dan prestasi”. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan persyaratan penerimaan siswa siswi baru di madrasah SMP Darunnajah Sraten Banyuwangi adalah calon siswa atau siswi baru mengisi formulir pendaftaran dan mengumpulkan foto copy ijazah, akte, kk, ktp wali, pendaftaran bisa melalui online dan juga offline, ada juga beberapa jalur yaitu regular, prestasi akademik, dan non akademik.

3) Rekrutmen

Dalam melaksanakan rekrutmen peserta didik di SMP Darunnajah Sraten Banyuwangi seperti halnya yang di ungkapkan ole beliau M. Izza Fawaid, S.Pd.I, M.Pd. sebagai kepala Madrasah SMP Darunnajah yaitu:

“Pihak madrasah melakukan rekrutmen melalui sosial media, brosur, dan spanduk PPDB SMP Darunnajah Sraten Banyuwangi. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi dan menarik siswa untuk mendaftar di sekolah.”

Begitu pula yang disampaikan oleh Supriyanto, S.Pd selaku waka kesiswaan madrasah SMP Darunnajah Sraten Banyuwangi yaitu:

“begini mas, untuk rekrutmen sekolah menyebarkan brosur secara langsung dan tidak langsung melalui media sosial.”

Dari hasil observasi yang sudah dilakukan penulis, dalam merekrut calon peserta didik baru yaitu dengan membagikan brosur dan memasang beberapa banner di pinggir jalan raya.



Gambar 4.1

Pamflet PPDB

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa rekrutmen di SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi yakni, dengan membagikan brosur dan memasang beberapa banner di pinggir jalan raya, rekrutmen peserta didik dilakukan oleh pihak madrasah dengan membagikan pamflet di social media.

4) Seleksi

Seleksi di SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi, menurut M. Izza Fawaid, S.Pd.I, M.Pd. sebagai kepala madrasah, yaitu:

“Seleksi dilaksanakan sesudah jadwal pelaksanaan PPDB, dimana peserta didik yang tidak sesuai dengan ketentuan persyaratan PPDB kami anggap peserta didik tersebut tidak jadi masuk di sekolah ini.”

Hal ini selaras yang disampaikan oleh Supriyanto, S.Pd selaku waka kesiswaan madrasah SMP Darunnajah Sraten Banyuwangi yaitu:

“Iya mas, seleksi nya jika siswa tidak melakukan pendaftaran ulang dan hanya mengisi formulir tanpa memenuhi syarat, siswa tersebut tidak diakui sebagai peserta didik di sini.”

Dari hasil wawancara, observasi diatas dapat disimpulkan bahwa proses seleksi dilakukan setelah penutupan PPDB, setelah itu seleksi dilakukan dengan melihat data calon pserta didik yang mendaftar, lalu menyeleksi siswa yang sudah melakukan daftar ulang.

Dari beberapa hasil wawancara, observasi dan beberapa indikator diatas bisa disimpulkan bawa dalam Perencanaan Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Darunnajah Sraten Banyuwangi sudah berjalan baik. Proses perencana kesiswaan dilakukan oleh kepala sekolah, kesiswaan, guru serta karyawan membentuk tata tertib, analisis kebutuhan siswa, dan penerimaan peserta didik baru. Selanjutnya manajemen kesiswaan menentukan syarat-syarat penerimaan peserta didik baru yaitu pendaftaran bisa melauai online maupun offline dan ada beberapa jalur pendaftaran yaitu jalur reguler, prestasi (akademik dan non akademik), dan jalur tahfidzul qu'an. Selanjutnya pihak madrasah melakukan rekrutmen dengan membagikan pamflet/brosur dan membuat banner madrasah. Setelah penerimaan peserta didik baru dilakukan selanjutnya seleksi ditentukan dengan siswa yang sudah melakukan daftar ulang. Hal tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah SMP Darunnajah Sraten Banyuwangi

b. Pengorganisasian Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Darunnajah Sraten Banyuwangi

Pengorganisasian di dalam sebuah organisasi lembaga adalah suatu kewajiban demi mempermudah pengkoordinasian dan konsultasi hal tersebut lebih mempermudah dalam mencapai sebuah tujuan bersama.

1) Proses Pengorganisasian Manajemen Peserta Didik

Pengorganisasian Kesiswaan adalah pemetaan setiap masing-masing tupoksi serta garis koordinasi didalam sistem struktural di setiap organisasi.

Sebagaimana yang diungkapkan beliau bpk M. Izza Fawaid, S.Pd.I, M.Pd selaku Kepala sekolah SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi:

“Jadi Begini mas yudi, sebelum melaksanakan kegiatan atau program di SMP Darunnajah Sragen , guru dan karyawan diminta untuk memberikan jobdis sesuai dengan garis koordinasi struktural, seperti kegiatan keagamaan, pendidikan, kesiswaan dll., karena dengan membagi tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota, dan mempermudah koordinasi dan konsultasi, diharapkan dapat mengurangi kegagalan program dan mencapai tujuan dengan mudah.”

Seperti yang diungkapkan beliau Supriyanto, S.Pd selaku waka kesiswaan madrasah SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi yaitu:

“Seperti ini mas, pengorganisasian kegiatan siswa tidak dapat dilepaskan dari koordinasi struktural madrasah, persetujuan harus dicapai sebelum program kegiatan dimulai. Setelah Kepala madrasah menyetujuinya, kita tinggal membagi tugas kepada anggota yang berkaitan dengan program atau kegiatan. Dalam PPDB, misalnya, kita membentuk panitia, memilih pembina osis, dan memberikan tanggung jawab atas beberapa kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.”

Dari hasil observasi dalam pengorganisasian kesiswaan di Madrasah SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi, waka kesiswaan menyusun program atau kegiatan kesiswaan yang sudah di setujui oleh kepala sekolah. Selanjutnya membagikan tugas kepada para guru dan staff sesuai dengan kompetensi masing-masing anggota. Dapat disimpulkan bawa pengorganisasian di Madrasah SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi, sudah berjalan dengan baik. Proses pengorganisasian dengan pembagian tugas

yang sesuai dengan kompetensi para guru dan staff serta mempermudah garis koordinasi dan konsultasi kepala madrasah, kesiswaan maupun anggota yang lainnya. Hal tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa.

c. Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi

1) Pembinaan Peserta Didik

Pembinaan siswa sangat penting guna membimbing siswa dalam mengarahkan ke arah yang lebih baik. Dalam artian pembinaan disini adalah sebuah usaha dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di madrasah SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi.

Seperti yang di ucapkan beliau Supriyanto, S.Pd selaku waka kesiswaan madrasah SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi yaitu:

“Begini mas, dalam membina siswa demi meningkatkan kedisiplinan di SMP darunnajah ialah dengan memantau sekaligus membimbing para siswa untuk tetap disiplin dalam menjalani tata tertib yang berlaku. Dan melakukan pembinaan siswa dengan melaksanakan program kesiswaan yang sudah dibentuk seperti kegiatan mushafahah, pengeledahan, pembinaan PBB dan lain-lain kegiatan-kegiatan tersebut dibantu oleh semua para guru dan juga pengurus osis.”

Selain itu menurut ibu Nihayatus Saadah, S.Pd.I selaku wali kelas VIII sekaligus guru agama juga mengatakan bahwa:

“Dalam membina siswa dimadrasah yaitu para guru terlebih dahulu harus menjadi panutan yang baik atau suri tauladan bagi siswa agar bisa dicontoh, selain menjadi tauladan para guru juga memberikan penjelasan tentang pentingnya sikap disiplin bagi siswa baik disiplin menurut agama maupun negara. Karena

juga percuma jika menyuruh disiplin kepada siswa sedangkan guru masih menjadi contoh buruk bagi siswa ya dua kali lipat dosanya mas.”

Begitu pula menurut bapak M, Ilham Ainun Najib, S.Pd selaku guru PKN di madrasah SMP darunnajah, “Untuk pembinaan bukan hanya tugas kepala sekolah maupun bagian kesiswaan, melainkan semua guru maupun staff ikut andil dalam pembinaan siswa, guna mendisiplinkan para siswa agar sesuai dengan norma-norma pancasila.

Hal tersebut juga sependapat dengan ibu Siti Khoiriyah, S.Pd selaku waka kurikulum SMP Darunnajah yaitu:

“Tentu saja disekolah ada yang namanya pembinaan siswa demi meningkatkan mutu pendidikan baik dalam segi akademik maupun non akademik. Pembinaan yang non akademik seperti halnya kedisiplinan ini kami lebih prioritaskan, karena pihak sekolah juga tidak mau jika ada siswa nakal di lingkungan masyarakat sehingga masyarakat menganggap guru gagal mendidik siswanya.”

Bagi siswa sendiri pembinaan siswa di Madrasah SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi sangat baik seperti yang dikatakan oleh perwakilan siswa kelas VII di Madrasah SMP yakni M. Wahyu mengatakan:

“Pembinaan siswa yang dilakukan oleh guru-guru disini sangat baik mas, beliau tidak hanya mengajari tentang materi saja melainkan juga dilakukan pada kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah sehingga bisa menjadi tauladan bagi para siswa.”

Dari hasil observasi penelitian yang sudah dilakukan penulis yaitu, pembinaan siswa dilakukan oleh waka kesiswaan, guru dan staff dengan

menjalankan beberapa program kesiswaan seperti mushafahah, solat dhuha, upacara, dan lain sebagainya. Dan kegiatan-kegiatan tersebut bisa meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi.

Dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi di atas bisa disimpulkan bahwa pembinaan siswa yang dilakukan di SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi yaitu para guru memberikan contoh yang baik terlebih dahulu lalu membina siswa agar disiplin dengan selalu memantau tingkah laku para siswa setiap hari, serta memberikan pembinaan sekaligus bimbingan karakter demi meningkatkan kedisiplinan siswa.

2) Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan siswa yang dimaksud yaitu mengembangkan potensi siswa dengan cara memberikan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler.

Seperti yang diungkapkan beliau bapak Supriyanto, S.Pd selaku bagian kesiswaan yaitu:

"Pengembangan siswa yang kami lakukan adalah dengan melihat potensi yang dimiliki masing-masing siswa, dan kami memfasilitasi dengan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, seperti kegiatan, rebana, Futsal, fally, dan lainnya. Dan kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan bisa mengembangkan bakat siswa di SMP Darunnajah."

Hal ini sependapat dengan yang di ungkapkan oleh M, Ilham Ainun Najib, S.Pd selaku guru PKN di madrasah SMP darunnajah yaitu:

"Perkembangan siswa di madrasah ini bisa dilihat dari mereka yang sudah punya kesadaran diri tentang hak dan kewajiban menjadi siswa di madrasah."

Hal tersebut juga diperkuat dengan ibu Nihayatus Saadah, S.Pd.I selaku wali kelas VIII sekaligus guru agama juga mengatakan bahwa:

"Pengembangan siswa yang kami lakukan sama sebenarnya, kami memberikan contoh yang baik

atau suri tauladan bagi para siswa dan mereka bisa mencontoh tanpa harus disuruh itu sudah termasuk perkembangan siswa yang dulunya mereka kurang sopan terhadap guru sekarang mereka sudah lebih bisa menghargai seorang guru tanpa harus disuruh.”

Pengembangan siswa yang sudah madrasah lakukan menurut ibu Siti Khoiriyah, S.Pd selaku waka kurikulum SMP Darunnajah yaitu:

“Pengembangan yang sudah kami lakukan yaitu dengan mngkalsifikasikan para siswa sesuai dengan potensi mereka msing-masing dan kami hanya memfasilitasi dengan adanya ekstrakurikuler sehingga para siswa bisa mengembangkan potensinya masing-masing.”

Menurut salah satu siswa perwakilan kelas VII di Madrasah SMP yakni M. Wahyu mengatakan untuk pengembangan siswa di madrasah SMP Darunnajah yaitu:

“Pengembangan yang sudah para guru lakukan sudah sangat baik. Dan perkembangan yang sudah kami rasakan yaitu semakin kita terbiasa dengan sikap disiplin dan juga semakin kompak dalam segala hal-hal yang baik.”

Dari hasil observasi yang sudah dilakukan oleh penulis yaitu, pengembangan siswa dilakukan oleh kesiswaan, guru, staff. Pengembangan siswa melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler baik yang wajib seperti pramuka dan yang sesuai dengan minat siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut sudah meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi.



Gambar 4.2
Ekstra kurikuler Pramuka

Kesimpulan dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dari beberapa indikator di atas bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan di Madrasah SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi adalah: orientasi siswa di SMP Darunnajah Sragen dilakukan untuk siswa baru untuk memperkenalkan tentang madrasah dan mengenali guru, kegiatan ini di tangani oleh kesiswaan dibantu oleh guru dan staff. Untuk penempatan kesiswaan melihat data formulir siswa baru. Sedangkan pembinaan kesiswaan dibantu oleh guru dan staff untuk melaksanakan program kesiswaan. Untuk pengembangan siswa, kesiswaan memberikan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dan dibantu oleh guru, staff. Kegiatan-kegiatan dan program tersebut sudah meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi.

- d. Pengawasan Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi.

Kegiatan pengawasan manajemen kesiswaan di Madrasah SMP Darunnajah Sragen dilakukan setiap hari dan melakukan pengecekan data siswa pada tiap akhir semester. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh M. Izza Fawaid, S.Pd.I, M.Pd. sebagai kepala Madrasah SMP Darunnajah yaitu:

“Seperti ini mas, untuk Kegiatan pengawasan kita melakukan setiap saat mas, baik ketika masuk sampai pulang nya siswa selama bukan hari libur, dan tujuan pengawasan ini adalah sebagai evaluasi kesiswaan yang dilakukan setiap akhir semester yang mana hal ini dilakukan untuk menentukan kenaikan kelas maupun kelulusan siswa di madrasah.”

Sebagaimana yang dikatakan oleh beliau bapak Supriyanto, S.Pd selaku bagian kesiswaan yaitu:

“Kegiatan pengawasan ini dilakukan untuk mengontrol para anggota kesiswaan agar sesuai dengan tugasnya masing-masing, dan mengawasi siswa setiap hari ketika masuk sampai pulang nya siswa dari madrasah. Dan tujuan pengawasan ini adalah sebagai bahan evaluasi setiap pengecekan penilaian siswa pada akhir semester. Setelah penilaian akhir keluar kami dan para wali kelas melakukan rapat tentang kenaikan kelas dan kelulusan siswa.”

Sedangkan tujuan pengawasan kesiswaan tentang kedisiplinan yaitu sebagaimana yang dikatakan oleh Supriyanto, S.Pd selaku bagian kesiswaan yaitu:

“Begini mas, tujuan pengawasan kesiswaan disini adalah sebagai pengendalian dan memonitoring siswa terhadap perkembangan dan kemajuan para siswa selama 1 semester serta kendala yang dihadapi oleh para guru tentang mendidik siswa terkait kedisiplinan. Dan pengawasan ini membuktikan bahwa pihak madrasah bertanggung jawab terhadap siswa selama di sekolah. Kami juga memberikan konsekuensi bagi para siswa yang melanggar peraturan, hal ini agar menjadi pelajaran

kepada para siswa agar tidak menganggap enteng tentang peraturan tata tertib madrasah.”

Dari hasil wawancara, penelitian di atas dapat disimpulkan kegiatan pengawasan kesiswaan dilakukan setiap hari terkecuali pada hari libur, dan pengawasan ini dilaksanakan oleh kepala madrasah, waka kesiswaan dan guru ketika masuk madrasah hingga pulang siswa dari madrasah dan kegiatan evaluasi manajemen kesiswaan dilakukan setiap akhir semester, di dalam kegiatan evaluasi adalah membahas perkembangan para siswa dan kenaikan kelas para siswa. Sedangkan tujuan kedisiplinan adalah penilaian terhadap perkembangan siswa dan memberikan konsekuensi kepada siswa yang melanggar peraturan.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi

Dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik, sudah pasti ada factor pendukung dan penghambatnya. Seperti yang di jelaskan oleh kepala sekolah bpk. M. Izza Fawaid, S.Pd.I, M.Pd. adalah sebagai berikut:

“Begini mas, factor pendukung dan penghambat salah satunya adalah dukungan dari semua pihak sekolah tentunya yang diharapkan peserta didik harus menanamkan sikap kedisiplinan, dan factor penghambatnya adalah keterbatasannya guru memberi sanksi sehingga jika ada siswa yang melanggar masih mengulangi lagi dan blom mempunyai sifat jera.”

Hal ini sependapat dengan yang di ungkapkan oleh bpk Supriyanto, S.Pd selaku bagian kesiswaan yaitu:

“factor pendukung dan penghambat manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan, salah satu pendukungnya adalah terutama dukungan dari bpk ibu dewan guru karena masih banyak siswa yang perlu bimbingan, dan hambatannya adalah sekali sudah di pringatkan dan di sanksi tapi tetap saja masih melanggar peraturan yang ada.”

Dari hasil wawancara, di atas dapat disimpulkan factor pendukung nya adalah dukungan dari seluruh dewan guru yang ada di sekolah dan factor penghambatnya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi

Menurut Badrudin (2014:23), Manajemen peserta didik berarti mengatur dan mengatur semua kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik dari hari pertama mereka di sekolah hingga hari terakhir mereka di sekolah.

Menurut analisis yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, manajemen peserta didik berarti mengelola semua kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik untuk mencapai cita-cita dan harapan mereka dengan mempertimbangkan berbagai kondisi peserta didik.

1. Perencanaan Manajemen Peserta Didik

Perencanaan kesiswaan melibatkan perencanaan program kegiatan dan pembentukan tata tertib yang dilakukan oleh bagian kesiswaan, guru, dan kepala madrasah sebelum disetujui. Hal ini sesuai dengan menurut Menurut Badrudin (2013:2-4) manajemen adalah sebuah prosedur khas yang terdiri dari kegiatan manajerial berupa perencanaan, pengorganisasian, pengerahan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menggerakkan SDM dan sumber daya yang berbeda untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Sedangkan syarat-syarat penerimaan peserta didik persyaratan penerimaan siswa baru ada beberapa metode yakni online dan offline, dan ada beberapa jalur yaitu reguler, prestasi akademik dan non akademik serta jalur tahfidz. Hal tersebut sesuai dengan menurut Muhammad Thoha (2016:33), kebijakan operasional sekolah penerimaan peserta didik baru, memuat aturan mengenai jumlah peserta didik yang dapat diterima di suatu sekolah. Penentuan mengenai jumlah peserta didik, tentu saja didasarkan atas kenyataan-kenyataan yang ada di sekolah atau faktor kondisi sekolah

Untuk rekrutmen peserta didik dilakukan oleh pihak madrasah dengan bagi-bagi brosur, membagikan pamflet di sosial media. Rekrutmen siswa atau peserta didik, merupakan

proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu menjadi peserta didik di lembaga yang bersangkutan.

Sedangkan seleksi ditentukan dengan siswa yang sudah melakukan daftar ulang. Hal tersebut sesuai menurut Rifa'i (2018:32), seleksi siswa adalah tahapan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan atau sekolah tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Dari hasil temuan dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kesiswaan di SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi melakukan analisis kebutuhan sebelum merencanakan persyaratan penerimaan peserta didik baru dan merencanakan beberapa program kesiswaan, hal tersebut sudah memenuhi syarat dari beberapa teori di atas, sehingga perencanaan manajemen kesiswaan bisa meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah SMP Darunnajah Sragen. Sedangkan pada penelitian terdahulu perencanaan tidak menentukan analisis kebutuhan terlebih dahulu sehingga ada beberapa kekurangan dari program-program tertentu.

2. Pengorganisasian Manajemen Kesiswaan

Dari hasil wawancara, observasi bahwa yang sudah dilakukan oleh peneliti di SMP Darunnajah Sragen adalah Pembagian tugas dilakukan setelah disetujuinya program atau kegiatan kesiswaan. Hal ini sesuai dengan menurut Shalahudin dalam Siswanto (2021: 3-4) manajemen adalah seni dan ilmu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, memotivasi dan mengendalikan orang-orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

Dalam proses pengorganisasian ada beberapa hal yang perlu dilakukan, menurut Imron Fauzi (2019:40), Organizing (Pengorganisasian) ini terdiri beberapa kegiatan, diantaranya yaitu:

- a. Menyediakan fasilitas-fasilitas perlengkapan, dan tenaga kerja yang diperlukan untuk penyusunan rangka kerja yang efisien.
- b. Mengelompokkan komponen kerja kedalam struktur organisasi secara teratur.
- c. Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi.
- d. Merumuskan dan menentukan metode serta prosedur.

- e. Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan tenaga kerja dan mencari sumber-sumber lain yang diperlukan.

Dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi bahwa kegiatan proses pengorganisasian manajemen kesiswaan di Madrasah SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi yaitu dengan pembagian tugas kepada para anggota organisasi sehingga lebih memudahkan dalam mencapai tujuan yang diharapkan, hal tersebut sudah mengikuti beberapa teori di atas.

3. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan

Dari hasil wawancara, observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan di Madrasah SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi dilaksanakan dengan melakukan seleksi siswa yang ditentukan oleh kelengkapan formulir siswa pada saat pendaftaran, dan melakukan pembinaan serta pengembangan melalui program kegiatan dan kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Hal tersebut sesuai dengan Rifa'I (2018:52), orientasi sekolah juga sering dipakai sebagai sarana pengenalan peserta didik terhadap lingkungan baru di sekolah tersebut. Baik itu pengenalan dengan sesama peserta didik baru, kakak kelas, guru hingga karyawan lainnya disekolah. Tak terkecuali pengenalan berbagai macam kegiatan yang ada dan rutin dilaksanakan di lingkungan sekolah.

Penempatan siswa yaitu kesiswaan melihat data formulir pendaftaran siswa ketika daftar ulang. Hal tersebut sesuai dengan menurut Rifa'I (2018:15), Pengelompokan peserta didik yang sudah melakukan daftar ulang, mereka perlu dikelompokkan atau diklasifikasikan. Pengklasifikasian diperlukan bukan dimaksudkan mengkotak-kotakkan peserta didik, justru dimaksudkan untuk membantu keberhasilan. Kegiatan yang termasuk dalam bagian yaitu: urgensi pengelompokan, wacana pengelompokan, jenis-jenis pengelompokan, dan pengelompokan dan penjurusan.

Pembinaan kesiswaan melaksanakan program dan kegiatan kesiswaan pelaksanaan dilakukan oleh kesiswaan, guru, pengurus osis. Hal tersebut sesuai dengan Sarbaini (2012:25), Pembinaan merupakan beragam upaya atau usaha dalam bentuk proses, cara, perbuatan, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil

yang lebih baik dan maju menuju pembaharuan dan penyempurnaan.

Menurut Rifa'I (2018:17), Pengembangan siswa memfasilitasi para siswa dengan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Pengembangan peserta didik atau siswa adalah proses yang dilakukan terhadap peserta didik agar menjadi manusia yang di harapkan sesuai dengan tujuan pendidikan, dalam hal ini, bakat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler.

Dari hasil temuan dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kesiswaan di Madrasah SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi sudah memenuhi syarat dari beberapa teori di atas, sehingga pelaksanaan manajemen kesiswaan bisa meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi. Sedangkan pada penelitian terdahulu tidak adanya indikator tentang proses seleksi siswa, melainkan lebih berfokus kepada program kesiswaan demi meningkatkan kedisiplinan siswa di lembaga masing-masing peneliti terdahulu.

4. Pengawasan Manajemen Kesiswaan

Dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa Pengawasan manajemen kesiswaan di Madrasah SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi dilakukan setiap hari terkecuali hari libur, kesiswaan memantau kegiatan sehari-hari siswa baik tentang kerapian dan tingkah laku siswa, dan pengendalian terhadap para anggota kesiswaan agar sesuai dengan tugas yang sudah diberikan demi lancarnya tercapainya tujuan. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Imron

(2016:40), Controlling atau pengawasan, sering disebut pengendalian, adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan. Pengendalian merupakan usaha untuk mengetahui sejauh mana perencanaan yang dibuat itu tercapai secara efektif dan efisien, serta di adakannya evaluasi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan tersebut.

Dari hasil temuan dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan kesiswaan di Madrasah SMP Darunnajah

Sraten Banyuwangi sudah memenuhi syarat dari beberapa teori di atas, sehingga pengawasan manajemen kesiswaan bisa mengukur peningkatan kedisiplinan siswa di Madrasah SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi. Sedangkan pada penelitian terdahulu tidak adanya fokus penelitian tentang pengawasan kedisiplinan siswa, melainkan lebih memfokuskan hasil atau evaluasi terkait manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di masing-masing lembaga yang diteliti pada penelitian terdahulu.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi

Faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sehingga mendukung peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari siswa, tersedianya dana, sarana dan prasarana, guru (pembina), dan jadwal kegiatan. Adapun faktor eksternal terdiri dari keluarga dan masyarakat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, faktor pendukung dan penghambat Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi sebagai berikut.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kedisiplinan siswa di SMP Darunnajah Sragen, Banyuwangi diantara lain, yaitu dukungan dari pihak sekolah, wali murid, dan program kegiatan yang sangat menunjang keberhasilan dalam pencapaian penerapan kedisiplinan belajar di sekolah.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kedisiplinan siswa di SMP Darunnajah Sragen, Banyuwangi yakni keterbatasannya guru memberikan sanksi sehingga siswa masih ada yang mengulangi pelanggaran yang ada di sekolah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi:
 - a. Perencanaan dilakukan oleh kepala sekolah, waka kesiswaan dan kesiswaan, guru dan staff lalu di setujui kepala sekolah, untuk persyaratan penerimaan peserta didik baru ada jalur reguler, prestasi, dan tahfidz pendaftaran bisa melalui online maupun offline.
 - b. Pengorganisasian dengan pembagian tugas yang sesuai dengan kompetensi para guru dan staff serta mempermudah garis koordinasi dan konsultasi kepala sekolah, kesiswaan maupun anggota yang lainnya.
 - c. Pelaksanaan dengan kegiatan Penempatan siswa yaitu kesiswaan membagi para siswa sesuai dengan formulir masing-masing. Pembinaan kesiswaan melaksanakan program dan kegiatan kesiswaan yang dilakukan oleh kesiswaan, guru, pengurus osis. Pengembangan siswa yaitu memfasilitasi para siswa dengan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
 - d. Pengawasan Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah SMP Darunnajah, Sragen, Banyuwangi sudah berjalan dengan baik. Pengawasan manajemen kesiswaan yaitu dengan melakukan pengawasan baik terhadap kedisiplinan siswa dan pengendalian terhadap tugas para anggota organisasi.
2. Faktor Pendukung dalam pelaksanaan kedisiplinan siswa di SMP Darunnajah Sragen, Banyuwangi adalah dukungan dari pihak sekolah, wali murid, dan program kegiatan yang sangat menunjang keberhasilan dalam pencapaian penerapan kedisiplinan belajar di sekolah. Faktor penghambat dalam pelaksanaan kedisiplinan siswa di SMP Darunnajah Sragen, Banyuwangi yakni keterbatasannya guru memberikan sanksi sehingga siswa masih ada yang mengulangi pelanggaran yang ada di sekolah.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan suatu eksperimen dimana hasil yang diperoleh diharapkan dapat dijadikan suatu parameter dalam pertimbangan ataupun pengambilan keputusan dimana suatu model pembelajaran yang diterapkan dapat diketahui mana yang sebaiknya digunakan dalam suatu lingkungan pendidikan umumnya dan sistem pengajaran di sekolah khususnya agar dapat memperoleh hasil (prestasi) belajar yang baik. Selain itu juga diharapkan dengan adanya penelitian ini, pihak-pihak yang bersangkutan dapat melihat lebih luas lagi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam suatu pendidikan dan mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengurangi permasalahan tersebut.

1. Implikasi Teori

Manajemen peserta didik merupakan salah satu bidang operasional manajemen berbasis sekolah. Manajemen peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen peserta didik merupakan pengelolaan seluruh kegiatan yang bersangkutan dengan peserta didik untuk menggapai cita-cita dan harapannya ke depan sesuai dengan kondisi peserta didik yang berbeda-beda. Manajemen peserta didik sangat mempengaruhi keberhasilan seorang siswa untuk menggapai keinginan, harapan, cita-cita, serta mempersiapkan diri mereka hidup di lingkungan masyarakatnya. Hal tersebut menjadi tanda pentingnya keberadaan manajemen peserta didik dalam lingkup pendidikan, dengan pengelolaan yang baik sekolah dapat menghasilkan peserta didik yang bermutu dan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Sehubungan dengan pengajaran yang telah dilakukan dan prestasi belajar siswa yang telah dicapai dengan memperhatikan metode pembelajaran yang tepat dan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan kedisiplinan didalam maupun diluar kelas.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Keterbatasan pada penelitian ini terdapat pada waktu penelitian. Dalam penelitian

hanya melibatkan pihak-pihak dari sekolah yaitu, kepala sekolah, wks kesiswaan, siswa, dan guru-guru lainnya, belum sampai pada wali siswa, lulusan madrasah, dan masyarakat sekitar. Keterbatasan selanjutnya yaitu lokasi yang peneliti lakukan hanya dalam lingkup lembaga sekolah dengan langsung observasi di tempat penelitian.

D. Saran

Dari beberapa kesimpulan diatas penulis dapat mengemukakan beberapa saran kiranya dapat berguna:

1. Bagi kepala madrasah hendaknya mempertahankan kinerjanya serta meningkatkan semua kinerja para tenaga pendidik maupun kependidikan sehingga dapat meningkatkan mutu madrasah. Serta melakukan monitoring demi mengontrol apa saja kendala yang dihadapi para guru maupun staff dan mengambil keputusan demi mendapatkan solusi atas permasalahan tersebut.
2. Bagi wakil kepala bagian kesiswaan lebih memperhatikan perkembangan siswa dengan meningkatkan beberapa kurikuler dan ekstra kurikuler yang ada di madrasah.
3. Bagi guru dan staff disarankan untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dapat mencapai tujuan dari visi misi madrasah dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, Beni Ahmad Saebani. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Badrudin. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT. Indeks.
- Bawani, Imam. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Khazanah Ilmu Sidoarjo.
- Danim, Sudarwan. (2010). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Jahari, Jaja. 2013. *Manajemen Madrasah*. Bandung: Alfabeta.
- KBBI, 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online, diakses tanggal 8mei 2018].
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyasa (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar –Ruzz Media.
- Nana Sudjana, 2018. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rifa'i Muhammad, 2018. *Manajemen Peserta Didik (pengelolaan peserta didik untuk efektifitas pembelajaran)* Medan: Widya Pupita.
- Sarbaini, *Pembinaan Nilai, Moral Dan Karakter Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Norma Ketertiban Di Sekolah*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2012.
- Siswanto, A. M. H. (2021) '*The Influence of Price, Service Quality, and Word Of Mouth on the Purchase Decision of PT Daniel Samudra Abadi's Loading and Unloading Services*', *International Journal of Review Management Business and Entrepreneurship (RMBE)*, 1(2), pp. 166–179. doi: 10.37715/rmbe.v1i2.2425.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suwardi dan Daryanto. 2017. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.

Thoha, Mohammad. *Manajemen Pendidikan Islam Konseptual Dan Operasional*, Surabaya: Pustaka Radja, 20016.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia tentang *Sistem Pendidikan Nasional* nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

Nomor: 51.2.12/038/FTK.MPL.UIMSYA/C.3/VI/2024

Lamp. : -

Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Yang Terhormat:

Kepala Sekolah dan Guru SMP Darunnajah Sragen Cluring Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : Yudi Sahara
TTL : Tugumulyo, 22 Mei 2002
NIM : 2011111079
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Tugumulyo-Lempuing-OKI Sumatra Selatan
HP : -
Dosen Pembimbing : Syamsul Mu'arif, S.Pd., M.M.

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Darunnajah Sragen Cluring Banyuwangi"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.



Dr. Shu'aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001



YAYASAN DARUNNAJAH BANYUWANGI
SMP DARUNNAJAH CLURING

NSS : 202052506238 NIS : 201700 NPSN : 20577537
MENTERI HUKUM DAN HAM RI No : AHU-0013059.AH.01.04.Tahun 2015

Alamat : Jl. Rahmad Agung No. 40 Krajan Sraten Cluring Banyuwangi ☎ 0823-1970-2941

SURAT KETERANGAN

Nomor : 14.1/017/SMP-DN/VI/ 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darunnajah Cluring, dengan ini menerangkan nama yang tersebut di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Yudi Sahara
NIM : 2011111079
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan keguruan
Perguruan Tinggi Asal : Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA)
Judul Skripsi : Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Darunnajah Sraten Cluring Banyuwangi.

Bahwa Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di SMP Darunnajah Cluring.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk diketahui dan digunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Cluring, 22 Juni 2024

Kepala SMP Darunnajah



M. IZZA FAWAID DARDIRI, M.Pd.I

skripsi yudi sahara.docx

ORIGINALITY REPORT

26%	25%	8%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	6%
2	www.laduni.id Internet Source	2%
3	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	2%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
6	repository.library-iaida.ac.id Internet Source	1%
7	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
8	core.ac.uk Internet Source	1%
9	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi?
2. Apa visi, misi dan tujuan SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi?
3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi?
4. Bagaimana proses perencanaan kesiswaan di SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi?
5. Bagaimana Syarat-syarat penerimaan peserta didik baru di SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi?
6. Bagaimana proses rekrutmen di SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi?
7. Bagaimana seleksi PPDB di SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi?
8. Apa saja factor pendukung dan penghambat manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi?
9. Bagaimana Proses Pengorganisasian Kesiswaan di SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi?
10. Bagaimana Pembinaan Siswa di SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi?
11. Bagaimana Pengembangan Siswa di SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi?
12. Apa Tujuan Pengawasan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi?
13. Bagaimana Orientasi Siswa di SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi?
14. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan siswa SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi?
15. Bagaimana kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan di SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi?

BIODATA PENULIS



Yudi Sahara adalah nama penulis skripsi ini, orang tua saya bernama Abdul Basir dan Siti Sarifah saya anak ke 2 dari 3 bersaudara. Penulis lahir di desa Tugu Mulyo, Lempuing, Ogan Komering Ilir, Sumatra Selatan. Saya menempuh jenjang pendidikan mulai dari TK Paud Ra. Nurunnisa Tugu Mulyo, MI Miftahul Huda Tugu Mulyo, MTS Darul Ulum Sungai Belida, SMA Darussalam Blokagung. Dan sekarang masih menempuh pendidikan di Universitas KH. Mukhtar Syafa'at (UIMSYA) Darussalam dan penulis ada santri Pondok Pesantren Darussalam

Blokagung Banyuwangi. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi dengan judul **“Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi.”**

DOKUMENTASI



Dokumentasi, wawancara kepala sekolah SMP Darunnajah Sragen



Dokumentasi, wawancara WKS Kesiswaan SMP Darunnajah Sragen



Dokumentasi, Wawancara Guru SMP Darunnajah Sragen



Dokumentasi, Wawancara Siswa SMP Darunnajah Sragen